

Santiani Rena Dedu

by UNITRI Press

Submission date: 20-Mar-2022 09:59PM (UTC-0400)

Submission ID: 1742872764

File name: Santiani_Rena_Dedu.docx (39.23K)

Word count: 960

Character count: 6070

1
**HUBUNGAN MEKANISME KOPING DENGAN KEJADIAN STRES PASCA
BENCANA ALAM BANJIR PADA MASYARAKAT DI WILAYAH LONTAR
SURABAYA**

SKRIPSI



Oleh :
SANTIANI RENA DEDU
2017610090

2
PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI
MALANG
2021

RINGKASAN

Kejadian bencana alam di Indonesia masih tinggi dan sulit bagi masyarakat untuk menanggulangnya, sehingga perlu dan memiliki mekanisme penanggulangan di Kelurahan Lontar Surabaya.

pendekatan crosssectional yang digunakan dalam penelitian ini dan desain korelasi. 100 masyarakat Kelurahan Lontar Surabaya merupakan populasi di dalam penelitian ini dan penentuan dengan menggunakan *Simpel Random Sampling* dan sekitar 80 sampel. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner dan kejadian stress menggunakan *Depression Anxiety Stress Scales (DASS)*. uji *Fisher's Exact* jenis analisa data yang digunakan di dalam penelitian ini. Hasil penelitian membuktikan sebagian besar (52,5%) responden memiliki mekanisme koping pasca bencana alam kategori kurang dan hampir seluruh (80,0%) responden mengalami kejadian stres pasca bencana alam kategori sedang. Hasil uji *Fisher's Exact* menunjukkan terdapat hubungan mekanisme koping dengan kejadian stress pasca bencana alam pada masyarakat di Kelurahan Lontar Surabaya didapatkan $p\text{ value} = (0,000) < (0,05)$. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar ketahui faktor lain yang menyebabkan kejadian stress sedang pasca bencana alam seperti jumlah kerugian materi dan korban jiwa akibat bencana alam.

Kata Kunci: Bencana Alam, Masyarakat, Mekanisme Koping, Stres

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

WHO mengatakan bahwa tiap tahun 60.000 orang meninggal karena bencana alam. Bencana alam dapat berupa bencana yang menyebabkan kerugian atau lingkungan. Banjir serta tanah longsor adalah jenis bencana yang sering terjadi di Indonesia yang memakan korban jiwa. Terjadi 2.848 gagal alam di Indonesia dalam kurun waktu 1 Januari hingga 21 Desember 2020. Obat tersebut memiliki efek samping 368 orang meninggal dunia. Dan 39 hilang, 532 terluka, 6.352.777 menderita dan kehilangan tempat tinggal. Terdapat 205 kasus bencana alam di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2020 dan di Kota Surabaya terdapat 12 bencana alam, antara lain banjir, kebakaran lahan dan gempa bumi. Kasus jamu yang sering muncul di Surabaya adalah banjir.(BNPB, 2020).

Cemas depresi dan stres adalah dampak psikologis dalam bencana (Yuner, Sari & Tusadiah, 2018). Ketika banjir atau bencana alam lainnya terjadi, seseorang mungkin mengalami banyak stres dan merasa sangat sedih, yang dapat menyebabkan gangguan mental. Peristiwa stres akan meningkatkan hormon kortisol, dan pengaruhi kehidupan. Jadi mengakibatkan terganggu psikologi seperti depresi, keluhan fisik dan lain-lain. Ketika kita mengalami banyak stres dalam hidup kita, itu dapat menyebabkan perubahan keseimbangan bahan kimia dalam tubuh kita yang dapat memengaruhi kesehatan mental kita dan membuat kita merasa buruk. (Mesuri, Huriani&Sumarsiha, 2014).

Menurut data World Health Organization, ada sekitar 78,9% korban bencana alam yang mengalami stres di seluruh dunia (Kemenkes RI, 2019). Satu dari empat orang di Indonesia pada tahun 2019 mengalami stres terkait bencana alam. Orang yang paling stres berada di Jawa Timur, 873.000 orang dan di Sekitar 116.000 orang di Surabaya mengalami stres akibat bencana alam seperti banjir, kebakaran, angin topan, gempa bumi dan lain-lain. Salah satu cara untuk mengatasi stres adalah dengan melakukan mekanisme koping. Mekanisme koping adalah metode kognitif dan perilaku seseorang dalam memecahkan masalah, mengatasi perubahan dan ancaman. Mekanisme koping yang efektif akan membantu seseorang menerima keadaan sehingga dapat tenang dan tidak panik berlebihan

(Mesuri, Huriani&Sumarsiha, 2014). Masyarakat yang tidak memiliki mekanisme koping yang efektif akan mengalami trauma dan gangguan jiwa akibat bencana alam.

Mekanisme koping yang positif diperlukan dalam menghadapi sumber stres karena ini merupakan salah satu keterampilan yang dapat digunakan untuk menghadapi dan menghadapi kesulitan (Anika, Yusuf & Tristana, 2019). keluar dari masalah karena mereka cenderung menggunakan mekanisme koping yang berfokus pada emosi. Penelitian Yuner, Sari, dan Tusadiah (2018) menjelaskan bahwa seseorang yang cenderung menggunakan mekanisme koping yang maladaptif ketika menghadapi bencana akan mudah mengalami stres, menyebabkan depresi dan gangguan jiwa..

Penelitian Asnayanti, Kumaat, & Wowiling (2013) Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang yang melakukan community coping pasca bencana alam yang termasuk dalam kategori community coping melakukan adaptif coping sebanyak 78% dan mengalami stres sedang sebanyak 66%. Ini membuktikan bahwa ada beberapa teknik melawan stres yang dapat menyebabkan stres. Penelitian Wandra (2016) mengatakan bahwa penyebab orang alami stress karena di tengah bencana banyak kehilangan orang yang dicintai barang serta harta benda.

Penelitian ini berada di kawasan Lontar Surabaya karena kawasan tersebut rentan terhadap bencana banjir dan gempa bumi yang dapat menimbulkan kejadian stress akibat kerugian material. Pada tahun 2020, Kecamatan Lontar di Surabaya 4 kali mengalami banjir dan 2 kali gempa.

Sesuai studi dahulu pada 21 Desember 2020 wawancara terhadap 10 masyarakat Ditemukan 8 orang mengaku sangat stres ketika mengalami kerugian akibat bencana alam seperti banjir dan gempa bumi kesehatan keluarga. Hal ini membuktikan orang gunakan sistem mekanisme koping meningkatkan kemungkinan kejadian yang membuat stres karena mereka tidak dapat mengatasi akibat bencana alam.

Sesuai dengan latar belakang diatas maka peneliti mengambil judul “Hubungan Mekanisme Koping Dengan Kejadian Stres Pasca Bencana Alam Pada Masyarakat Di Kelurahan Lontar Surabaya”.

1.2 Rumusan Masalah

apakah ada hubungan mekanisme koping dengan kejadian stres pasca bencana alam banjir pada masyarakat di wilayah Lontar Surabaya?.”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan mekanisme koping dengan kejadian stres pasca bencana alam banjir pada masyarakat di wilayah Lontar Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi mekanisme koping pasca bencana alam banjir pada masyarakat di wilayah Lontar Surabaya
2. Mengidentifikasi kejadian stres pasca bencana alam banjir pada masyarakat di wilayah Lontar Surabaya
3. Menganalisis hubungan mekanisme koping dengan kejadian stres pasca bencana alam banjir pada masyarakat di wilayah Lontar Surabaya.

4. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Menambah referensi pada petugas kesehatan.

2. Praktis

1. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan pertimbangan pada masyarakat agar bisa mengatasi masalah bencana dan tidak terjadi adanya stress.

2. Bagi Petugas Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan petugas kesehatan untuk memberikan pelayanan penyuluhan kepada masyarakat tentang cara pengontrolan stres pasca bencana alam.

3. Bagi Peneliti

Sebagai bahan implementasi terkait hubungan mekanisme koping dengan kejadian stres pasca bencana alam pada masyarakat.

Santiani Rena Dedu

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	media.neliti.com Internet Source	7%
2	rinjani.unitri.ac.id Internet Source	4%
3	repository.stikeshangtuahsby-library.ac.id Internet Source	2%
4	publikasi.unitri.ac.id Internet Source	1%
5	eprints.umg.ac.id Internet Source	1%
6	core.ac.uk Internet Source	1%
7	ppjp.ulm.ac.id Internet Source	1%
8	edoc.pub Internet Source	1%
9	transformator3fasa.blogspot.com Internet Source	1%

10

wartaekonomi.co.id

Internet Source

1 %

11

text-id.123dok.com

Internet Source

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On